



Peran Prestasi Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Windyta Luthfiah Agustineva¹, Malpaleni Satriana², Fachrul Rozie³, dan Nur Amalia Olby Anwar⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mulawarman

ABSTRAK. Prestasi pendidik merupakan salah satu indikator profesionalisme guru yang berkontribusi pada peningkatan kualitas lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), namun kajian mengenai perannya masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran prestasi pendidik dalam meningkatkan kualitas lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif mengacu pada teknik Miles dan Huberman. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa prestasi pendidik berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman langsung. Dukungan sekolah melalui pelatihan, pengembangan kompetensi, dan pemberdayaan guru turut mendorong lahirnya prestasi pendidik dan peningkatan mutu lembaga. Selain itu, publikasi prestasi pendidik melalui media sosial sekolah memperkuat citra lembaga, membangun persepsi positif masyarakat, dan menjadi daya tarik bagi lembaga PAUD. Temuan ini menunjukkan bahwa prestasi pendidik merupakan aset strategis bagi peningkatan kualitas lembaga PAUD. Pengelola lembaga maupun para pemangku kebijakan terhadap pengembangan kompetensi serta pencapaian prestasi pendidik merupakan salah satu strategi penting untuk memperkuat mutu sekaligus meningkatkan reputasi lembaga pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci : Prestasi Pendidik; Pendidikan Anak Usia Dini; Kualitas Lembaga

ABSTRACT. Teacher professional accomplishment is an indicator of teacher professionalism that contributes to improving the quality of Early Childhood Education (ECE) institutions, yet studies on its role remain limited. This study aimed to analyze the role of teacher professional accomplishment in improving ECE institutional quality. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the Miles and Huberman model. This research was conducted at an ECE institution in Samarinda City. The findings showed that teacher professional accomplishment improves learning quality through active and experience-based learning. School support through training, competency development, and teacher empowerment also promotes teacher accomplishment and institutional quality improvement. Furthermore, the publication of teachers' accomplishments through school social media strengthens the institution's image, increases public trust, and enhances the attractiveness of ECE institutions. These findings indicate that teacher professional accomplishment is a strategic asset for improving ECE institutional quality. Institutional managers and policy makers in developing competencies and achieving educator achievements are an important strategy to strengthen the quality and improve the reputation of early childhood education institutions.

Keyword : Teacher Professional Accomplishment; Early Childhood Education; Institutional Quality

Copyright (c) 2026 Windyta Luthfiah Agustineva dkk.

✉ Corresponding author : Windyta Luthfiah Agustineva

Email Address : nevawindyta@gmail.com

Received 20 Juni 2026, Accepted 21 Juli 2026, Published 21 Juli 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini yaitu proses pendidikan yang dilakukan melalui pemberian bimbingan, pengasuhan, dan pengalaman belajar yang bertujuan mengoptimalkan perkembangan kemampuan dan keterampilan sebelum memasuki sekolah dasar. Proses pembelajaran pada tahap ini hendaknya dirancang melalui pengalaman nyata agar anak dapat menunjukkan aktivitas, rasa ingin tahu (*curiosity*), serta potensi perkembangan lainnya secara optimal. Dengan demikian, guru menjadi pendamping, pembimbing, sekaligus fasilitator yang memahami kebutuhan dan tahapan perkembangan anak. Guru perlu mengetahui urutan perkembangan anak untuk dapat memberikan stimulus dan pengalaman belajar yang sesuai. Namun, pada praktiknya masih banyak tenaga kependidikan yang belum memiliki kompetensi yang memadai sehingga pembelajaran di PAUD belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menjadi salah satu permasalahan penting dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di berbagai lembaga [1]. Selain itu, masih ditemukan pendidik PAUD yang belum memperoleh pelatihan berkelanjutan, keterbatasan penguasaan metode pembelajaran inovatif, serta rendahnya kesempatan pengembangan profesional. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas layanan pembelajaran dan perkembangan anak secara optimal [2].

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa guru PAUD harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Penguasaan keempat kompetensi tersebut menjadi dasar penting yang memengaruhi kualitas layanan pendidikan di PAUD [3]. Selain kompetensi, kinerja atau prestasi kerja guru juga menjadi indikator penting dalam menilai profesionalisme pendidik. Prestasi kerja merupakan pencapaian seorang individu dalam menyelesaikan kewajiban yang didasari tanggung jawab atas dasar seseorang tersebut memiliki pengetahuan, pengalaman, dan ketepatan. Hal ini membuktikan yakni keberhasilan guru dalam menjalankan tugas tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi, melainkan pada kemampuan mengaplikasikan kompetensi tersebut ke dalam pelaksanaan kerja secara optimal. Dengan demikian, kompetensi dan prestasi kerja guru merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam mendukung peningkatan kualitas lembaga PAUD [4].

Penyelenggaraan PAUD di Indonesia sendiri telah mengalami perkembangan signifikan, yang terlihat dari beragamnya layanan pendidikan bagi anak sesuai usia dan karakteristiknya. Layanan tersebut mencakup Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), yang seluruhnya bertujuan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menyatakan pendidikan anak usia dini yaitu proses pemberian pendampingan yang diperuntukkan kepada anak sejak dilahirkan hingga usia enam tahun melalui stimulasi pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan sebagai persiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan nasional, termasuk PAUD, masih menghadapi berbagai persoalan terutama terkait kualitas sumber daya manusia

pendidik dan tenaga kependidikan. Permasalahan pendidikan banyak bersumber dari kompetensi guru dan karyawan di berbagai jenjang pendidikan [5]. Meskipun demikian, kualitas suatu sekolah belum tentu ditentukan oleh tersedianya program pendidikan, melainkan dengan didukung terlihat pada mutu tenaga pendidik dan sarana prasarana yang memadai. Tenaga pendidik yang berkualitas akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, membangun lingkungan belajar yang nyaman, serta mengoptimalkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Temuan ini serupa dengan penelitian yang menyatakan yakni kinerja tenaga pendidik dan fasilitas yang memadai di suatu lembaga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan [6].

Pemerintah telah mengupayakan berbagai hal untuk menunjang kualitas tenaga pendidik yang memiliki keunggulan, inovatif dan kompetitif, dukungan berupa pelatihan dan pengembangan kompetensi guru oleh dinas pendidikan, bantuan dana operasional sekolah untuk penyediaan sarana prasarana penyediaan sarana prasarana dan penguatan mutu manajemen sekolah. Pengembangan sumber daya manusia pada dasarnya meliputi proses perekrutan, seleksi, penempatan, pelatihan, dan pengembangan tenaga sesuai kebutuhan organisasi. Dengan demikian, pembinaan dan pengembangan kompetensi guru secara berkesinambungan sangat diperlukan untuk mewujudkan tenaga kependidikan profesional yang mampu menggerakkan peningkatan mutu lembaga PAUD [7]. Selain itu, upaya peningkatan mutu pendidikan juga dilakukan melalui program Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan Uji Kompetensi Guru (UKG) sebagai bentuk evaluasi serta pengembangan profesional pendidik. Program tersebut penting dilaksanakan karena mampu memberikan gambaran mengenai kemampuan, tanggung jawab, serta capaian kerja guru. Penelitian menegaskan bahwasannya prestasi kerja guru dapat dikembangkan dengan pelaksanaan program penilaian kinerja guru dan uji kompetensi, baik dalam aspek pembelajaran, evaluasi, maupun keberlanjutan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi yang disertai evaluasi berkelanjutan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan kapasitas diri secara personal maupun profesional. Dengan demikian, pembinaan kompetensi dan peningkatan prestasi kerja pendidik dapat berkontribusi dalam mewujudkan lembaga PAUD yang memiliki standar dan mampu bersaing [8].

Pada penelitian terdahulu yang berjudul Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD Untuk Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini [9] menunjukkan bahwa kualitas pendidik berkontribusi terhadap peningkatan mutu lembaga PAUD. Kemudian pada penelitian terdahulu yang berjudul Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini [10] menunjukkan kompetensi profesional guru yang baik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan di lembaga PAUD. Lalu penelitian terdahulu yang berjudul Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Profesionalisme Guru dan Iklim Keamanan sebagai Prediktor Kualitas Pembelajaran PAUD [11] menunjukkan bahwa kemampuan dan pencapaian guru berkontribusi pada kualitas lembaga. Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada profesionalisme, kompetensi guru, serta faktor manajerial dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAUD. Belum

banyak penelitian yang secara khusus mengkaji prestasi pendidik sebagai faktor yang berperan dalam meningkatkan kualitas lembaga PAUD. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan memfokuskan kajian pada peran prestasi pendidik dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil pra observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Samarinda, yang dilakukan peneliti selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), diketahui bahwa seluruh tenaga pendidik di lembaga telah memiliki kualifikasi akademik minimal Strata 1 (S1). Kondisi tersebut menjadi salah satu modal penting dalam mendukung peningkatan mutu lembaga pendidikan anak usia dini. Sejalan dengan penelitian [12] mengindikasikan tingkat kelayakan akademik pendidik memberikan kontribusi positif dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas di PAUD. Seorang guru PAUD membutuhkan pengembangan identitas profesional yang dibangun melalui pendidikan yang berkualitas [13]. Setelah identitas profesional yang dimaksud berhasil dicapai, maka guru menjadi lebih mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar [14]. Kualifikasi akademik yang memadai memungkinkan pendidik memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik perkembangan anak, strategi pembelajaran, serta kemampuan dalam merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana peran prestasi pendidik dalam meningkatkan kualitas lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Samarinda? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran prestasi pendidik dalam meningkatkan kualitas lembaga Pendidikan Anak Usia Dini serta memberikan gambaran mengenai pentingnya pencapaian profesional pendidik sebagai salah satu faktor pendukung mutu lembaga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono yaitu metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu peristiwa secara mendalam terhadap kondisi yang sebenarnya, dengan peneliti sebagai instrumen utama, proses perolehan data menerapkan teknik triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara induktif untuk memperoleh hasil penelitian yang mengutamakan interpretasi terhadap fenomena yang dikaji, bukan pada perluasan hasil secara umum. Dengan demikian, penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan analisis yang dilakukan secara menyeluruh agar dapat menghasilkan pembahasan yang lebih detail terhadap peristiwa yang diteliti [15]. Pendekatan studi kasus dipilih dalam kajian ini sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait mengenai peran prestasi pendidik dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan anak usia dini, pada satu kasus tertentu yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Samarinda. Melalui metode ini, fenomena yang diteliti dapat dikaji dengan cara mendalam mengacu pada fakta yang didapatkan selama proses penelitian [16].

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Samarinda yang berlokasi di Jalan Rawasari 5, Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda,

Kalimantan Timur. Pra observasi dilaksanakan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada tanggal 15 s/d 28 Juli 2025 untuk mengidentifikasi fenomena awal terkait prestasi pendidik dan kondisi lembaga. Selanjutnya, wawancara lanjutan dilakukan pada tanggal 5 Februari 2026 sebagai upaya pendalaman dan verifikasi terhadap temuan awal setelah fokus penelitian ditetapkan. Subjek penelitian melibatkan 1 kepala sekolah dan 2 guru sebagai sumber informasi utama, serta 8 guru sebagai subjek yang diamati. Penelitian ini berfokus pada pengamatan terhadap aktivitas pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran serta berbagai prestasi dan kegiatan yang mereka ikuti sebagai upaya meningkatkan kualitas lembaga PAUD. Pendidik selain berperan menjadi fasilitator pada kegiatan belajar mengajar, tetapi juga aktif mengembangkan kompetensi diri melalui berbagai pelatihan, perlombaan, dan kegiatan di luar sekolah yang mendukung profesionalisme mereka, termasuk pengembangan sebagai guru talent. Penelitian ini mengamati bagaimana prestasi dan pengalaman yang diperoleh pendidik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan citra lembaga.

Sumber informasi dalam penelitian ini berasal dari proses observasi, wawancara, serta penelaahan dokumentasi. Instrumen terdiri dari lembar observasi untuk melihat aktivitas tenaga kependidikan dan pelaksanaan pembelajaran, pedoman wawancara untuk menggali informasi terkait prestasi, pengalaman, dan kontribusi tenaga kependidikan terhadap mutu lembaga, serta lembar dokumentasi berupa data prestasi, foto kegiatan dan berkas lembaga sebagai faktor penunjang informasi data penelitian.

Triangulasi sumber dan triangulasi teknik diterapkan sebagai prosedur untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini. Triangulasi sumber ditempuh dengan mencocokkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan pendidik, namun pada triangulasi teknik diterapkan melalui kesesuaian sumber informasi.

Teknik analisis data mengikuti empat komponen menurut Miles & Huberman 2024, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, digunakan untuk mendeskripsikan temuan yang diperoleh [17]. Proses reduksi dilakukan melalui pemilahan informasi yang sesuai dengan fokus kajian yang berkaitan dengan peran prestasi pendidik dalam meningkatkan kualitas lembaga PAUD. Kemudian temuan yang sudah direduksi dipaparkan melalui format penjelasan narasi berdasarkan tema-tema penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui interpretasi terhadap seluruh data sebagai upaya mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait peran prestasi pendidik dalam meningkatkan kualitas lembaga PAUD.



Gambar 1. Bagan Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Prestasi Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini. Pendidik aktif mengikuti seminar, workshop, pelatihan, serta kegiatan magang

PAUD unggulan PWA se-Indonesia diYogyakarta. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan bagi guru untuk mengamati dan terlibat langsung dalam praktik pembelajaran di lembaga lain. Sepulang dari kegiatan magang, peneliti menemukan adanya beberapa perubahan dalam pembelajaran di sekolah, seperti tidak di berlakukannya moving class sentra, berkurangnya penggunaan lembar kerja berbasis kertas, penyesuaian modul pembelajaran dan RPPH, serta penerapan kegiatan belajar yang lebih menekankan keterlibatan aktif peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman profesional yang diperoleh guru mendorong adanya refleksi dan inovasi dalam praktik pembelajaran.

Pengembangan kompetensi guru juga dilakukan melalui pelatihan sesuai minat dan potensi yang dimiliki pendidik. *"Saya dulu diberi dukungan penuh untuk mengikuti pelatihan oleh Ibu FM selaku kepala sekolah. Niat awalnya bahkan bukan untuk mengikuti lomba atau hal lainnya, tetapi karena yang memiliki minat di bidang seni hanya saya dan Bunda TN. Sekarang saya menjadi guru talent mewarnai dan apa yang saya pelajari selama pelatihan tersebut saya terapkan pada kelas talent seminggu sekali dihari jumat."* (B1). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh melalui pelatihan tidak berhenti pada pengembangan diri guru, tetapi diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran melalui kelas talent yang memberikan peluang serta dukungan kepada anak untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Hasil temuan mendukung kajian [18] menyatakan dengan pengembangan profesional pendidik melalui pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan mampu memperkuat keterampilan pedagogis serta mewujudkan pembelajaran lebih bermutu.



Gambar 2. Kelas Talent Mewarnai



Gambar 3. Pembelajaran Berbasis Proyek

Keaktifan pendidik dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional turut berkontribusi terhadap lahirnya berbagai prestasi di tingkat sekolah. "Belum lama ini kami mengikuti beberapa perlombaan dan alhamdulillah memperoleh Juara II Lomba TOGA dalam rangka Milad Aisyiyah ke-108, Juara III Lomba Desain Poster dan Juara II Lomba Alat Permainan Edukatif (APE) Guru PAUD melalui karya Mobil Pintar, dan Juara Harapan II Lomba Senam mewakili gugus 6 PKG Samarinda Ulu." (B2). Setelah mengikuti berbagai perlombaan tersebut, guru mengaku tidak hanya merasa bangga terhadap pencapaian yang diraih, tetapi juga menjadi lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. "Setelah ikut lomba dan alhamdulillah menang, saya jadi lebih percaya diri. Kalau di kelas, saya lebih banyak mengajar di luar lembar kerja. Saya sering mengaitkan pembelajaran dengan games seru atau permainan

edukatif yang kadang saya buat secara spontan di kelas, tetapi masih sesuai dengan tema pembelajaran. Itu mungkin salah satu dampak yang saya rasakan setelah mengikuti lomba APE." (B2). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi guru dalam berbagai kompetisi tidak hanya menghasilkan prestasi, tetapi juga menjadi pengalaman profesional yang memperkuat kompetensi, kreativitas, dan kepercayaan diri pendidik. Pengalaman tersebut kemudian tercermin dalam praktik pembelajaran di kelas. berdasarkan hasil observasi, guru lebih sering menerapkan pembelajaran yang menempatkan anak sebagai objek utama melalui kegiatan eksplorasi, praktik langsung, dan partisipasi anak secara aktif sehingga tercipta proses belajar yang menumbuhkan rasa percaya diri anak. Hasil penelitian ini mendukung temuan [19] yang mengatakan pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata dapat mengembangkan peran aktif anak, keinginan untuk belajar hal baru, serta mendukung perkembangan holistik anak usia dini karena anak memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, prestasi pendidik berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini karena mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi, merefleksikan praktik mengajarnya, serta menjadikan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan bermakna bagi anak.



Gambar 4. Mobil Pintar Juara II



Gambar 5. Sertifikat Desain Poster

Dukungan Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi dan Prestasi Pendidik serta Implikasinya terhadap Mutu Lembaga PAUD. Sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung pengembangan kompetensi dan prestasi pendidik. Dukungan yang diberikan tidak berfokus pada pencapaian prestasi individu guru, namun diberikan penekanan untuk memperkuat kualitas layanan dan optimalisasi layanan pada satuan PAUD secara berkelanjutan. Berbagai bentuk dukungan tersebut diwujudkan melalui pemberian peluang untuk guru dalam memaksimalkan kemampuan serta kompetensinya sesuai bidang keahlian masing-masing. Salah satu guru mengungkapkan bahwa inisiatif pengembangan diri tidak selalu berasal dari guru, melainkan sering kali didorong oleh kepala sekolah yang mampu melihat potensi dan minat yang dimiliki setiap pendidik. "Kalau soal mengajukan diri sih kami jarang, hampir tidak pernah. Justru kepala sekolah yang kadang tiba-tiba paham kami punya minat tertentu, lalu mengarahkan dan memfasilitasi semaksimal mungkin" (B2).

Sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional, seperti seminar, workshop, pelatihan, dan perlombaan yang selaras dengan bidang pendidikan anak usia dini. Sekolah memberikan izin serta memfasilitasi pengembangan kemampuan yang dimiliki setiap pendidik. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu guru yang memiliki minat dan kemampuan dasar di bidang seni diberikan kesempatan mengikuti pelatihan kaligrafi sebagai persiapan menghadapi perlombaan. Dukungan tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, di mana guru yang bersangkutan terus mengembangkan keterampilannya hingga mampu menjadi guru talent pada bidang mewarnai. Guru tersebut menguasai berbagai teknik mewarnai, seperti gradasi, blocking, arsir, blending, dan pencampuran warna yang kemudian diterapkan dalam kegiatan pembelajaran maupun pengembangan bakat peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa sekolah memegang penuh pada pencapaian prestasi serta mendorong pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan sesuai potensi yang dimiliki. Salah satu guru menyampaikan, "Kami jarang langsung menolak kalau ditawari ikut pelatihan atau lomba karena biasanya dilakukan bersama-sama. Selain membawa nama diri sendiri, kami juga membawa nama sekolah. Kami berpikir, kalau bukan berkembang di sini, lalu di mana lagi?" (B1).

Dukungan sekolah terhadap pengembangan kompetensi pendidik juga terlihat melalui penyelenggaraan berbagai program talent bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, sekolah menyediakan beberapa kelas pengembangan bakat, di antaranya panahan, menari, mewarnai, musik, tapak suci, dan tahfidz. Sebagian besar program tersebut dibimbing langsung oleh guru internal sesuai bidang keahlian yang dimiliki. Penempatan guru pada masing-masing program talent dilakukan melalui proses diskusi dan identifikasi kemampuan setiap pendidik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kepala sekolah memiliki peran penting dalam proses tersebut dengan secara aktif mengidentifikasi potensi, minat, dan keahlian guru, kemudian memberikan kesempatan, pelatihan, serta fasilitas yang mendukung pengembangan kompetensinya. Kalau soal kelas talent kenapa hampir semuanya dipegang guru di sini, ya karena kami sudah mengetahui minat dan bakat masing-masing. Selain mengajukan diri, kepala sekolah juga berperan besar dalam menyadarkan potensi kami. Dengan adanya kelas talent, kami juga bisa berkembang sesuai minat masing-masing" (B2). Upaya ini menunjukkan adanya kepemimpinan yang mendukung pengembangan sumber daya manusia sehingga kompetensi guru dapat berkembang sesuai harapan dan berkontribusi terhadap penguatan kualitas layanan pendidikan di lembaga. Dalam hal ini, diketahui bahwa efikasi diri guru PAUD terus berkembang secara berkelanjutan melalui pengalaman hidup, relasi sosial, dukungan kepemimpinan, serta konteks pendidikan yang terus berubah sepanjang karir guru tersebut [20]. Temuan ini mendapat dukungan pada temuan [21] yang menegaskan bahwa kepala PAUD meningkatkan mutu pendidik melalui individualized consideration, yaitu memberikan perhatian secara personal dengan mengidentifikasi kebutuhan dan potensi guru, serta intellectual stimulation melalui pemberian kesempatan mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop untuk mengembangkan kompetensi pendidik.

Berbagai bentuk dukungan tersebut menunjukkan adanya komitmen lembaga dalam membangun budaya berprestasi di kalangan pendidik. Dukungan yang diberikan melalui pemberian kesempatan, pemetaan potensi, dan pembagian tugas sesuai keahlian mendorong meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri guru untuk terus berkembang. Salah satu guru menyatakan, “Kami memang senang mengikutinya. Kalau menang itu bonus. Dukungan kepala sekolah dan teman-teman guru penting karena kalau semangat sendiri rasanya kurang ada dorongan untuk maju” (B2). Keadaan tersebut memperkuat dengan lingkungan sekolah yang suportif menjadi salah satu faktor dalam mendorong lahirnya prestasi pendidik. Sejalan dengan hal tersebut, sebuah penelitian mengungkapkan bahwa guru akan menjadi lebih kompeten ketika memiliki ruang untuk berkembang [14].

Dukungan sekolah terhadap pengembangan kompetensi dan prestasi pendidik memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu lembaga PAUD. Kompetensi yang dimiliki guru tidak hanya dimanfaatkan untuk pengembangan diri, tetapi juga dioptimalkan dalam berbagai program sekolah, khususnya program talent peserta didik. Salah satu guru mengungkapkan, “Saya merasa bersyukur karena sekolah mendukung kami dalam hal-hal di luar mengajar. Saya pribadi bisa berkembang, begitu juga anak-anak yang saya ajar” (B2). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi dan prestasi pendidik turut memperkuat kualitas program sekolah dan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.



Gambar 6. Talent Musik

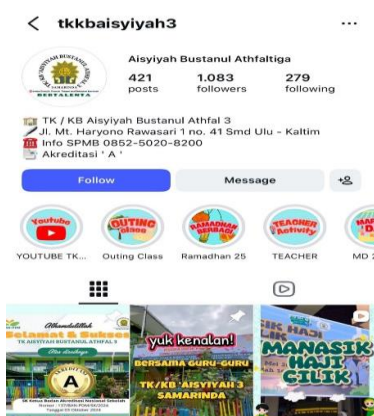


Gambar 7. Talent Tapak Suci

Prestasi Pendidik sebagai Penguat Citra dan Daya Tarik Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Sekolah secara aktif melakukan publikasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat dengan memanfaatkan media sosial. Instagram dan Youtube yang dimanfaatkan sekolah, digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, program sekolah, serta berbagai prestasi yang dicapai. Pengelolaan media sosial dilakukan secara kolaboratif oleh guru dengan pemantauan dari pimpinan dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Salah satu guru mengungkapkan, “Kalau untuk publikasi sekolah, kami memang berusaha menampilkan kegiatan dan pencapaian yang ada di sekolah supaya masyarakat tahu apa saja yang dilakukan dan dikembangkan di sini” (B1). Pemanfaatan media sosial tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam membangun citra positif lembaga melalui penyampaian informasi yang menarik, edukatif, dan mudah diakses masyarakat.

Berbagai prestasi yang diraih oleh pendidik menjadi salah satu informasi yang turut dipublikasikan melalui media sosial sekolah. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi kegiatan guru, pencapaian dalam perlombaan, serta keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan profesional secara rutin ditampilkan sebagai bagian dari informasi sekolah kepada masyarakat. Publikasi tersebut mempunyai peran besar dalam menyebarkan dokumentasi kegiatan untuk memperlihatkan kualitas tenaga pendidik yang ada pada lembaga. Salah satu guru menyampaikan, “Setiap ada pencapaian atau kegiatan guru, biasanya kami dokumentasikan dan dipublikasikan. Menurut kami, itu juga menjadi bukti bahwa guru di sini terus belajar dan berkembang” (B2). Persitiwa ini memperlihatkan bahwa prestasi pendidik selain berdampak pada pengembangan profesional guru, tetapi juga berperan dalam menciptakan pandangan positif masyarakat terhadap kualitas lembaga pendidikan.

Citra positif yang terbentuk melalui prestasi pendidik memberikan dampak terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua tidak hanya mempertimbangkan fasilitas yang memadai, melainkan juga memperhatikan performa pendidik suatu sekolah. Prestasi yang diraih guru dipandang sebagai salah satu indikator kompetensi dan profesionalisme pendidik dalam menjalankan tugasnya. Salah satu guru mengungkapkan, “Biasanya orang tua juga melihat siapa gurunya dan bagaimana perkembangan gurunya. Ketika guru aktif dan memiliki prestasi, mereka jadi lebih yakin dengan kualitas sekolah” (B1). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prestasi guru dapat meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Guru merupakan salah satu representasi utama lembaga yang terlibat tanpa perantara dengan seluruh pihak yang berkepentingan [22]. Oleh karena itu, kompetensi dan profesionalisme yang dimiliki guru akan memengaruhi penilaian masyarakat terhadap kualitas sekolah. Temuan tersebut mengarah kepada kajian yang menjelaskan mengenai kompetensi dan profesionalisme pendidik berkontribusi untuk membangun citra positif lembaga melalui kualitas pelayanan pendidikan, komunikasi yang baik, serta kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada lembaga pendidikan [23].



Gambar 8. Instagram Sekolah



Gambar 9. Youtube Sekolah

Prestasi pendidik yang didukung oleh publikasi sekolah pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lembaga PAUD. Beragam pencapaian yang dimiliki guru menunjukkan adanya budaya pengembangan kompetensi yang

berlangsung secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Selain itu, kemampuan guru yang berkembang melalui pelatihan, pengalaman profesional, dan berbagai prestasi turut mendukung penyelenggaraan program-program sekolah yang berkualitas. Salah satu guru menyatakan, “Kami merasa ketika guru berkembang dan prestasinya ditunjukkan kepada masyarakat, itu menjadi nilai tambah bagi sekolah karena orang tua bisa melihat kualitas yang dimiliki lembaga” (G2). Dengan demikian, prestasi pendidik dapat dipandang sebagai aset lembaga, selain memperkuat reputasi yang baik, tetapi juga menambah daya tarik lembaga melalui tumbuhnya keyakinan masyarakat pada kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa prestasi pendidik berperan sebagai aset strategis dalam memperkuat mutu kualitas lembaga pendidikan anak usia dini melalui peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan mutu lembaga, serta pembentukan kredibilitas dan minat masyarakat. Kebaruan penelitian ini menegaskan bahwa prestasi pendidik selain berkontribusi terhadap pengembangan profesional guru secara individual, tetapi juga membentuk hubungan yang saling berkaitan antara kompetensi guru, keunggulan layanan pendidikan, dan pengakuan publik terhadap lembaga PAUD. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan secara berkesinambungan oleh pengelola lembaga maupun para pemangku kebijakan terhadap pengembangan kompetensi serta pencapaian prestasi pendidik merupakan salah satu strategi penting untuk memperkuat mutu sekaligus meningkatkan reputasi lembaga pendidikan anak usia dini.

PENGHARGAAN

Penulis mengapresiasi seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi sehingga penelitian serta penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] K. Izzati dan N. Hayati, “Early Childhood Teacher Assessment and Competence: A Systematic Review Analysis,” *Al Hikmah Indones. J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 9, no. 2, hal. 416–431, Des 2025, doi: 10.35896/ijecie.v9i2.1170.
- [2] T. J. P. P. Haty, C. Atikah, dan I. Rusdiyani, “Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Paud Terhadap Kemampuan Menyusun Perencanaan Pembelajaran,” *J. Golden Age*, vol. 07, no. 02, hal. 443–448, 2023, doi: 10.29408/goldenage.v7i2.19402.
- [3] A. N. Aurina dan Z. Zulkarnaen, “Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, hal. 6791–6802, Nov 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3450.
- [4] A. Azulaidin dan E. Rosmika, “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru,” *Juripol*, vol. 4, no. 2, hal. 159–170, Sep 2021, doi: 10.33395/juripol.v4i2.11119.
- [5] A. I. Zulkarnain, G. Supriadi, dan S. Saudah, “Problematisasi Lembaga PAUD dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik Sesuai Kualifikasi,” *J. Obs. J. Pendidik.*

- Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, hal. 14, Apr 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.491.
- [6] R. Andriyanto dan I. Prasetyo, "Pengaruh Kualitas Tenaga Pendidik dan Sarana Prasarana terhadap Mutu Pendidikan di TK Pembina Pasuruan," *J. Manajerial Bisnis*, vol. 9, no. 1, hal. 91–105, Nov 2025, doi: 10.37504/jmb.v9i1.766.
 - [7] A. F. Khotimatus Sa'diyah, Nyiarci, Lita Latiana, Ali Formen, Khotimatus Sa'diyah, Nyiarci, Lita Latiana, "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kualitas Pendidik PAUD," *Pedagog. J. Ilmu-Ilmu Kependidikan*, vol. 2, no. 1, hal. 40–46, Mei 2022, doi: 10.57251/ped.v2i1.335.
 - [8] M. Muslimin, "Program Penilaian Kinerja Guru dan Uji Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru," *Indones. J. Educ. Manag. Adm. Rev.*, vol. 4, no. 1, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/view/4384>
 - [9] D. Nisrina, N. Lathifah, dan K. N. Afina, "INFANTIA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD Untuk Desain Pembelajaran Abad 21," *Infant. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, hal. 20–27, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.upi.edu/index.php/INFANTIA/article/view/77584>
 - [10] R. Witarsa dan M. L. Alim, "Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, hal. 5799–5807, Sep 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3258.
 - [11] S. P. P. Lestasi, N. A. N. Murniati, dan G. Abdullah, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Profesionalisme Guru dan Iklim Keamanan sebagai Prediktor Kualitas Pembelajaran PAUD," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 6, hal. 2290–2302, Sep 2025, doi: 10.31004/obsesi.v9i6.7447.
 - [12] A. Yolanda, I. Zultiar, A. Ashshidiqi, Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Proses Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Sukabumi," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. 22, hal. 201–206, 2024, doi: 10.5281/zenodo.14538721.
 - [13] A. K. V. Olsen, I. G. H. Kjær, dan K. S. Spieler, "Predictors of Professional Identity among Early Childhood Teacher Students," *Educ. Sci.*, vol. 14, no. 6, hal. 589, Mei 2024, doi: 10.3390/educsci14060589.
 - [14] Y. Dai, X. Yang, dan D. Li, "The formation of pre-service ECE teachers' professional identity: The roles of self-efficacy, learning motivation, and engagement," *Acta Psychol. (Amst.)*, vol. 265, no. September 2025, hal. 106625, Mei 2026, doi: 10.1016/j.actpsy.2026.106625.
 - [15] R. Safarudin, Z. Zulfamanna, M. Kustati, dan N. Sepriyanti, "Penelitian kualitatif," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, hal. 9680–9694, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536>
 - [16] H. Syahrizal dan M. S. Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *J. QOSIM J. Pendidikan, Sos. Hum.*, vol. 1, no. 1, hal. 13–23, 2023.
 - [17] Q. Qomaruddin dan H. Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *J. Manag. Accounting, Adm.*, vol. 1, no. 2, hal. 77–84, Des 2024, doi: 10.52620/jomaa.v1i2.93.
 - [18] N. Khoirunisa, R. A. Syafitri, U. Widodo, dan F. Pratama, "Pengaruh Pengembangan Profesionalisme Guru AUD terhadap Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 9, no. 3, hal. 34860–34865, 2025, doi: 10.31004/jptam.v9i3.33530.
 - [19] M. A. S. H *et al.*, "Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata dalam Meningkatkan Keberanian, Partisipasi, dan Perkembangan Holistik Anak Usia Dini," *J. Pendidik.*

- Tambusai*, vol. 10, no. 1, hal. 3488–3492, Feb 2026, doi: 10.31004/jptam.v10i1.36612.
- [20] S. Raymond dan F. Gabriel, “An ecological framework for early years teacher self-efficacy development,” *Teach. Teach. Educ.*, vol. 132, hal. 104252, Okt 2023, doi: 10.1016/j.tate.2023.104252.
- [21] R. N. Anwar, M. Mulyadi, dan A. K. Soleh, “Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pendidik,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, hal. 2852–2862, Feb 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1577.
- [22] Z. N. Firda dan N. Fitriatin, “Peran Kompetensi Sosial Profesionalisme Guru dalam Membangun Citra Lembaga di MTs. Hidayatush Shibyan Cendoro Palang Tuban,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. 4, no. 4, hal. 1635–1644, Nov 2024, doi: 10.53299/jppi.v4i4.853.
- [23] S. N. Patimah dan H. Mulyanto, “Citra dan Promosi dalam Mempengaruhi Kepercayaan Benevolence serta Dampaknya pada Minat Masyarakat pada Lembaga Pendidikan Image and Promotion in Influencing Benevolence Beliefs and Their Impact on Public Interest in Educational Institutions Abstrak,” *EKOMABIS J. Ekon. Manaj. Bisnis*, vol. 6, no. 1, hal. 17–30, 2025, doi: 10.37366/ekomabis.v6i01.2274.